

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya tari Bebacoon Imam merupakan penciptaan karya seni yang telah melewati tahapan, yang diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya tari, ide dan gagasan berangkat dari Tari Zapin Api yang di garap dalam karya tari kelompok menginterpretasikan tentang halusinasi seorang penari Zapin Api yang tidak merasakan panas tetapi merasakan kesejukan dan banyak bidadari di sekelilingnya.

Karya tari ini digarap dengan tema budaya dan tipe dramatik, konsep dasar koreografi didasari oleh gerak yang dominan pada bagian tangan dan kaki, pijakan gerak dalam penggarapan koreografi ini adalah dari halusinasi penari yang tidak merasakan panas tapi melainkan merasakan kesejukan dan banyak bidadari di sekelilingnya dengan menggunakan tangan dan kaki untuk melakukan gerakan zapin dan gerakan lemah gemulai, dengan pengembangan ruang, waktu dan tenaga. Konsep pemilihan penari yaitu menggunakan sebelas orang penari yaitu lima orang penari laki-laki dan enam orang penari perempuan yang bergerak diiringi oleh musik live. Rias dan busana yang dikenakan serta properti dan setting juga disesuaikan dengan konsep karya.

#### **B. Hambatan dan Solusi**

Setiap melakukan proses semua tidak terlepas dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala, seperti halnya dalam pembuatan karya *Bebacoon imam* pengkarya merasakan fasilitas ruangan latihan yang tidak

memadai sehingga dalam satu ruangan dapat dua orang koreografer sekaligus melakukan latihan sehingga mengganggu proses latihan. Proses latihan yang dilakukan dengan fasilitas yang ada dirasa kurang untuk pencapaian ideal dalam sebuah proses kreativitas. Hal ini juga disebabkan oleh jadwal latihan yang diatur sangat telatif pendek dikarenakan harus menyesuaikan dengan penari yang membantu mahasiswa lain yang sedang mengikuti proses tugas akhir. Keterbatasan ruangan, waktu dan jadwal latihan menyebabkan proses latihan sangat relative pendek.

Dalam penggarapan karya tari *bebacoon imam* ini Alhamdulillah tidak ada hambatan yang begitu berat, semua penari disiplin dan tepat waktu bila jam latihan telah masuk mereka sudah berada di ruangan latihan yang telah disediakan, kegigihan penari dalam melakukan gerakan yang diberikan membuat pengkarya menjadi lebih semangat dalam proses tugas akhir tersebut. Kedekatan emosional antara penari dan pengkarya harus tetap terjaga agar dalam proses latihan tidak ada kesalahan pahaman dalam menjalankan proses tugas akhir.

### C. Saran

Menciptakan sebuah karya seni tentunya sangat dibutuhkan masukan, saran dan kritik demi mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Dengan terciptanya karya tari *bebacoon imam* ini pengkarya berharap karya ini bermanfaat sebagai apresiasi mahasiswa jurusan seni tari dan untuk bisa lebih kreatif menggarap karya tari yang berangkat dari tari Zapin Api yang diaplikasikan kedalam karya yang lebih kreatif namun tetap berpegang kepada

lokalitas dan merujuk kepada visi dan misi dari Prodi Seni Tari dan Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



## DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri (2007:8), kebudayaan merupakan sebuah pandangan hidup dari sekelompok orang.

Fadilla Oziana. 2010. Karya Tugas Akhir *Oso* Prodi Seni Tari ISI Padangpanjang.

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Perpustakaan. P. 659

Jacqueline Smith, Terjemahan ben Suharto, *Komposisi Tari Sebuah pertujukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti, P.60.

M.Afis. (2022). Seorang Khalifah Dari *Tari Zapin Api* Desa Teluk Rhu Pulau Rupat Utara Bengkalis Riau.

Repania Lestari. 2015. Karya Tugas Akhir *Mambang Diawan* Prodi Seni Tari ISI Padangpanjang.

Venny Rosalina. 2014. “Kedurai Imbang Semato Alam” Karya Tari Ujian Mahasiswa Pascasarjana ISI Padangpanjang.

Y.Sumandiyo Hadi.Seni dalam *ritual agama*. Yogyakarta. 2006

Y.Sumandiyo Hadi. 2020. *Tari kontemporer sebuah fenomena kekuatan, kekinian, kedisinian*. Edisi pertama, ISI PRESS. Surakarta.